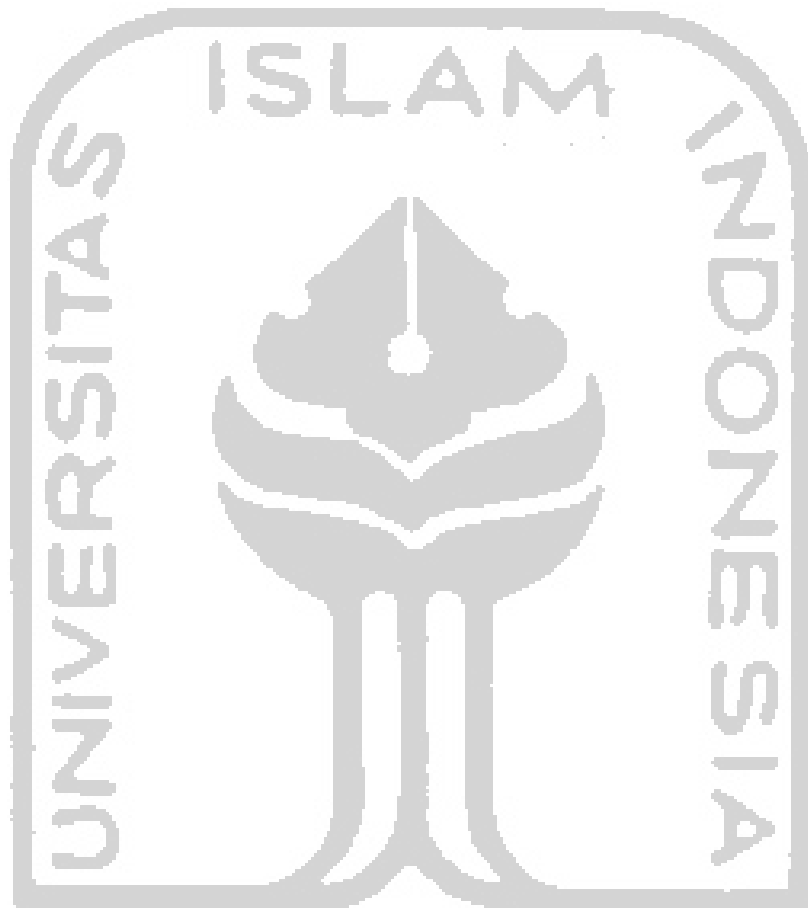


جامعة الإسلام في إندونيسيا

03



جامعة الإسلام في إندونيسيا

Pemecahan

Persoalan Desain

Strategi desain

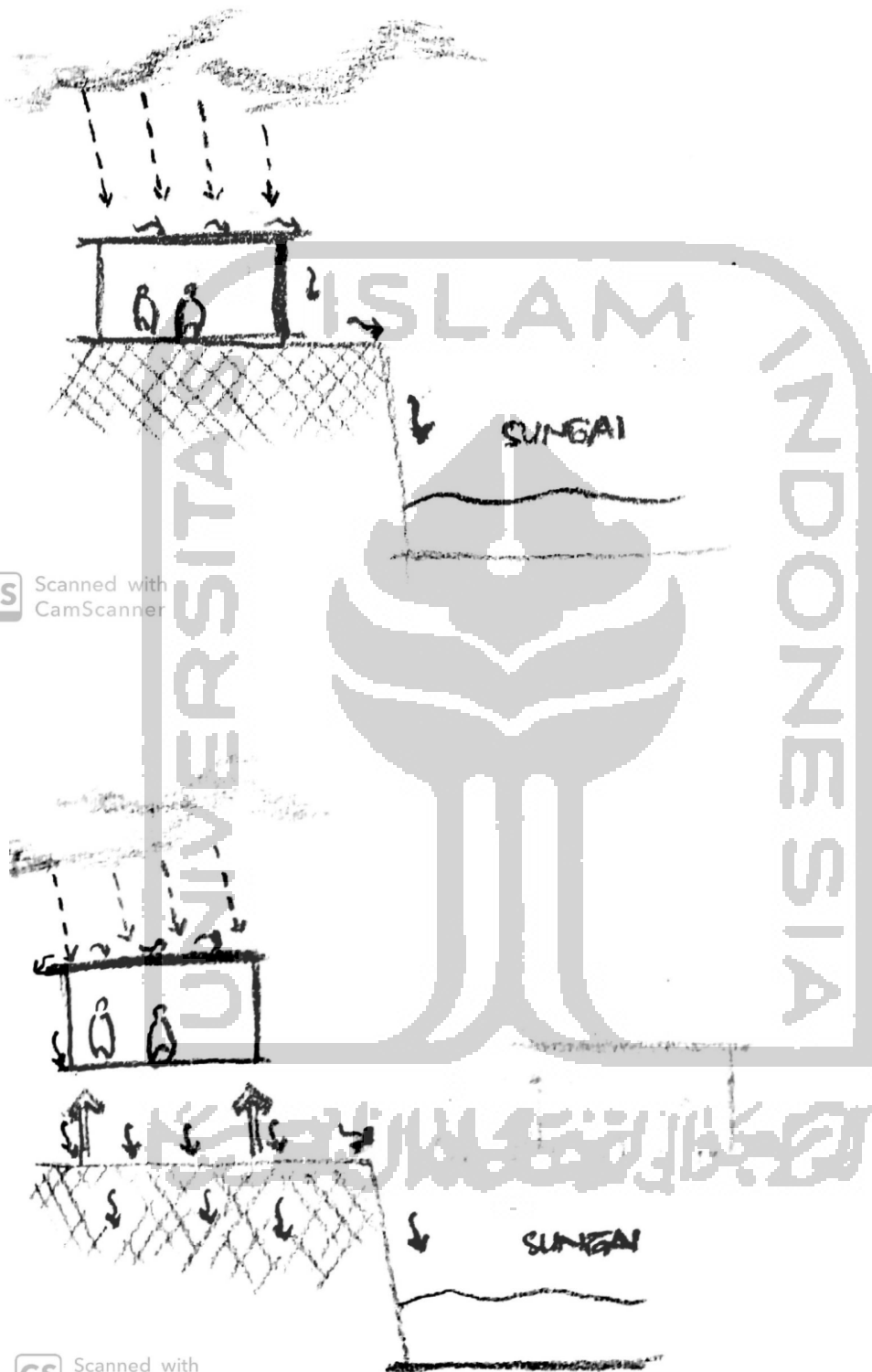
Bentuk dan masa dari bangunan balai masyarakat yang akan didesain disesuaikan berdasarkan dengan analisis dan juga kajian preseden yang telah didapat oleh penulis pada bab 2. Dimana dalam sebuah desain bangunan memiliki banyak faktor dalam penentuan masa dan bentuk dari suatu bangunan.

Ruang Hijau

Kondisi kampung Terban yang cukup padat dengan pemukiman, menyebabkan ruang terbuka hijau yang ada hanya sedikit, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Karena lahan yang ada dimaksimalkan oleh masyarakat kampung Terban dengan bangunan rumah masing-masing.

Strategi desain yang diberikan yaitu dengan mengangkat bangunan sehingga menciptakan ruang terbuka hijau pada lantai dasarnya. Konsepnya yaitu lantai atau ruang diatas akan menaungi ruang terbuka di lantai dasar, yang merupakan sebuah reinterpretasi modern dari rumah panggung tradisional.

Ruang terbuka yang tercipta dapat menjadi area peresapan air hujan ke tanah, sehingga limpahan air hujan tidak hanya langsung dibuang ke sungai namun dapat diresapkan ke tanah, yang diharapkan dapat memperbaiki kualitas dari air tanah yang terus menurun di kampung Terban.



CS Scanned with CamScanner

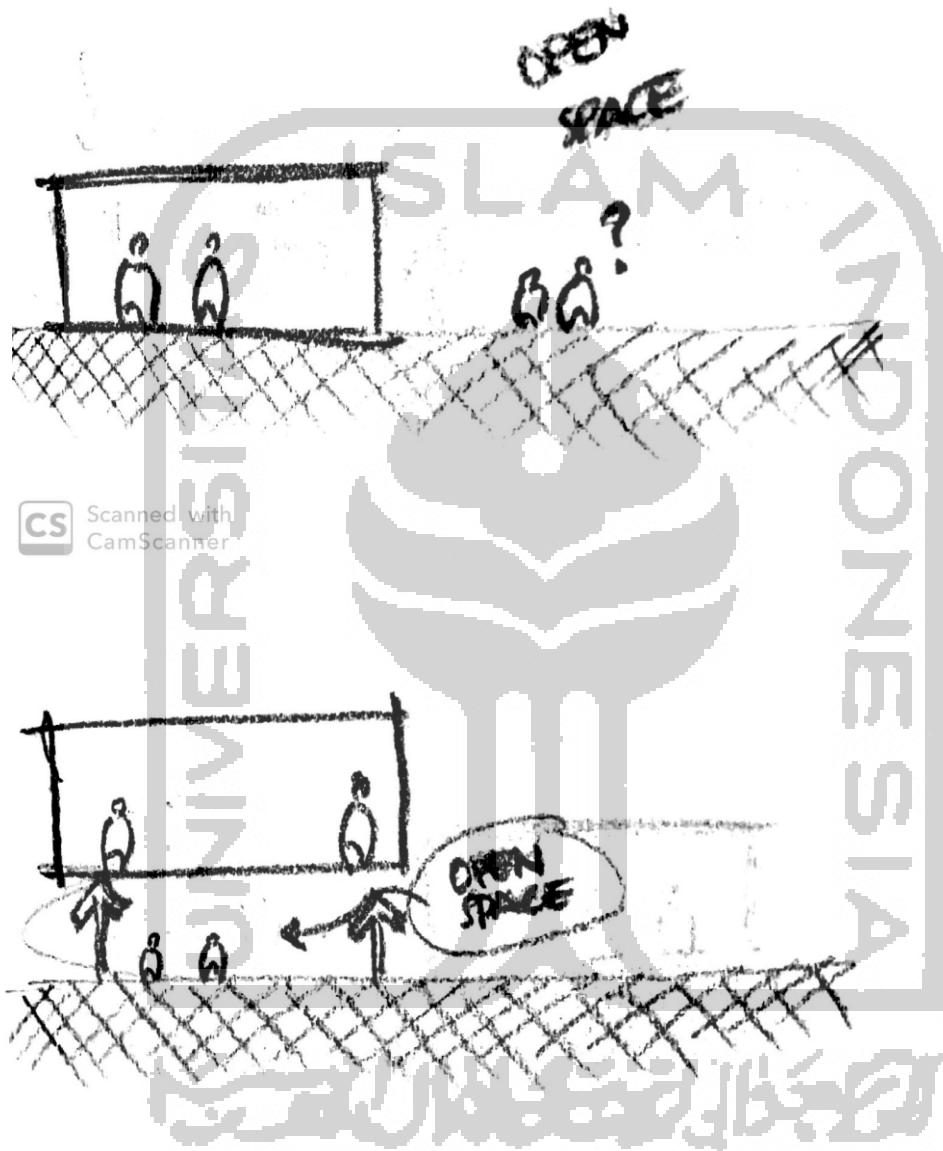
CS Scanned with CamScanner

Ruang Bermain

Padatnya pemukiman di kota-kota besar menyebabkan sulitnya untuk memfasilitasi area terbuka di tengah-tengah pemukiman, padahal ruang terbuka sendiri biasanya dimanfaatkan anak-anak sebagai area bermain mereka. Kampung Terban salah satunya, dimana kampung ini merupakan kampung bantaran sungai yang sudah cukup padat dengan pemukiman, menyebabkan ruang bermain bagi anak-anak sangatlah kurang. Kebanyakan dari mereka bermain di jalan kampung yang lebarnya hanya 120-160 cm saja. Ditambah dengan beberapa kendaraan sepeda motor yang berlalu lalang.

Hal ini selain dapat mengganggu area sirkulasi kendaraan, namun juga sangat membahayakan keselamatan anak-anak, dimana rata-rata anak tersebut berumur dengan kisaran dari balita hingga seumur-anak SD.

Dengan pendekatan strategi yang diterapkan pada ruang hijau, yaitu reinterpretasi dari rumah panggung tradisional, akan menghasilkan area terbuka pada kolong bangunan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat terlebih untuk anak-anak kecil dari balita hingga SD sebagai lahan atau area untuk bermain.



CS Scanned with CamScanner

CS Scanned with CamScanner



Ruang Bertingkat

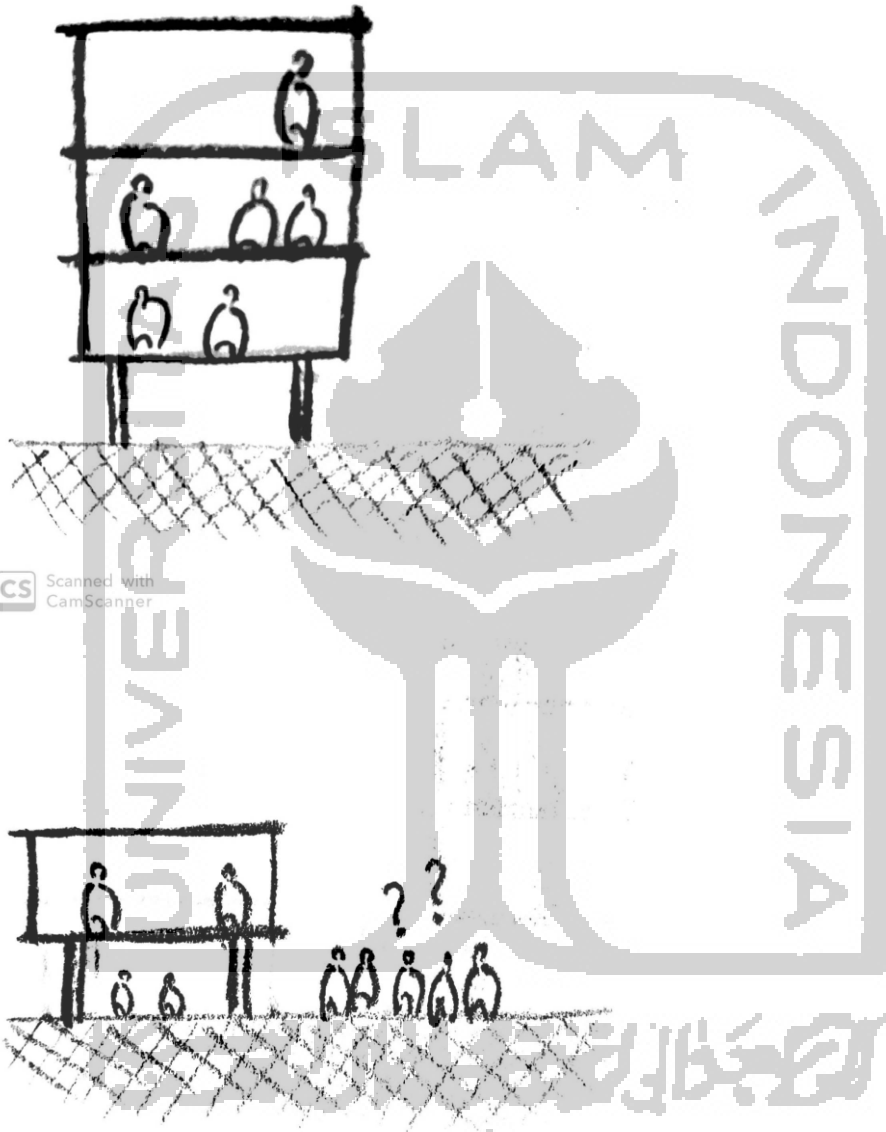
Masyarakat Kampung Terban memiliki beberapa aktivitas dan kegiatan yang biasanya rutin dilakukan, seperti rembug atau pertemuan warga, yasinan, memancing dan lain-lain.

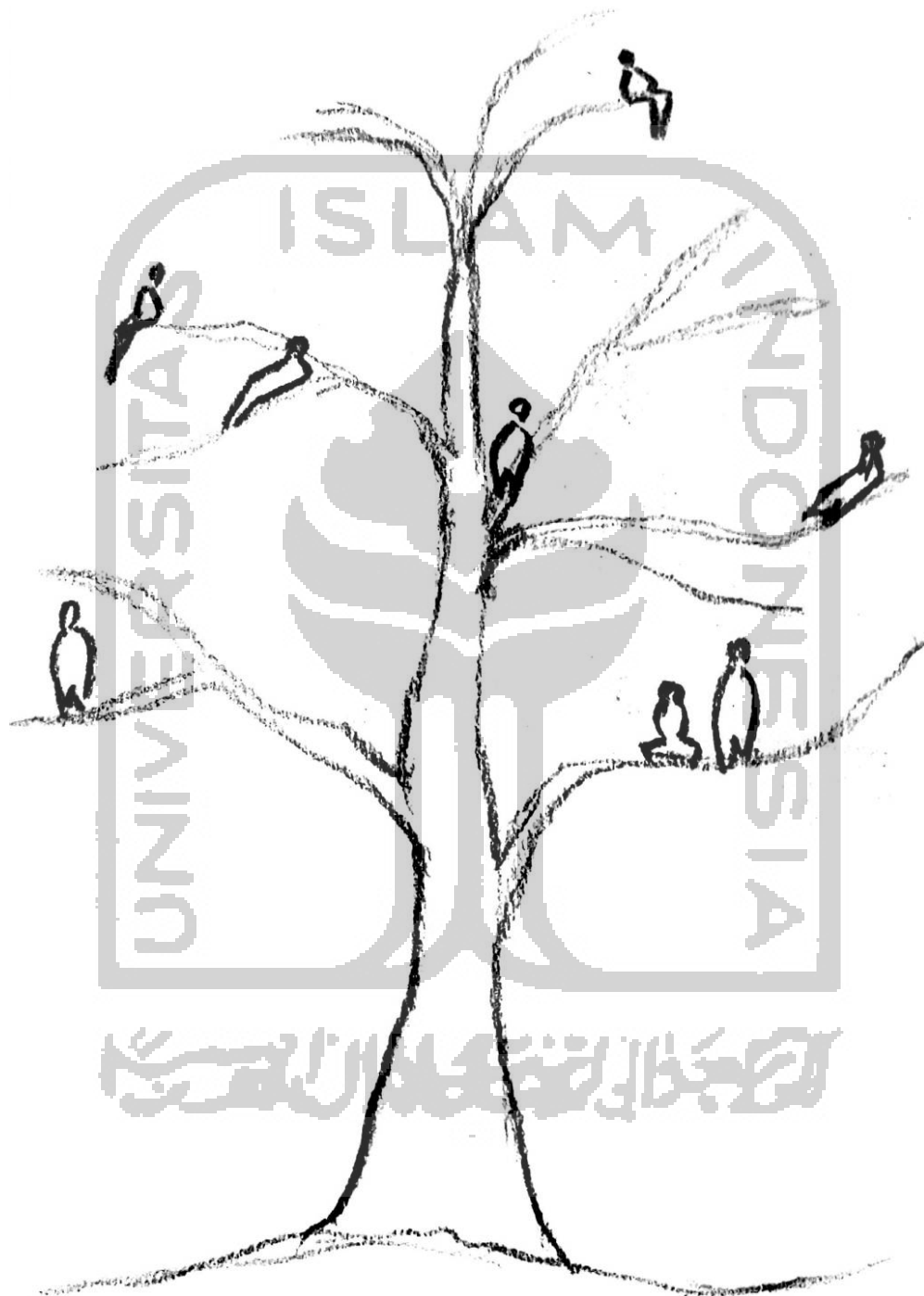
Akan tetapi karena jumlah masyarakat kampung Terban yang cukup padat, sehingga menuntut suatu ruang atau balai masyarakat yang dapat menampung cukup banyak masyarakat yang hadir jika terdapat rembug warga maupun kumpul-kumpul warga kampung.

Kegiatan dan aktivitas dari masyarakat ini membutuhkan ruang yang cukup luas misalnya dalam kegiatan yasinan bapak bapak yang rutin dilakukan setiap malam jumat.

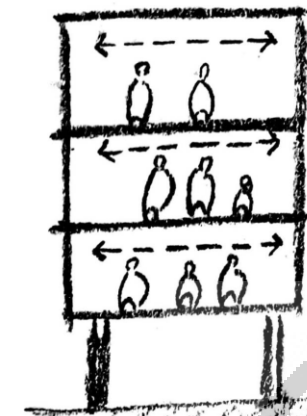
Kegiatan lainnya yang diharapkan oleh masyarakat kampung Terban yang dapat tertampung adalah kegiatan belajar atau kerja kelompok untuk anak-anak di kampung Terban. Masyarakat menginginkan bangunan yang dapat digunakan oleh anak-anak mereka untuk belajar bersama.

Dengan luasan lahan yang tersedia tidak begitu lebar, dan hanya memiliki luas 135 m², maka memaksimalkan penggunaan lahan yang tersisa dan tersedia sangatlah penting. Salah satunya yaitu dengan menerapkan strategi ruang bertingkat atau multi level. Strategi ini dapat menampung jumlah masyarakat yang lebih banyak, sehingga akan lebih efektif.

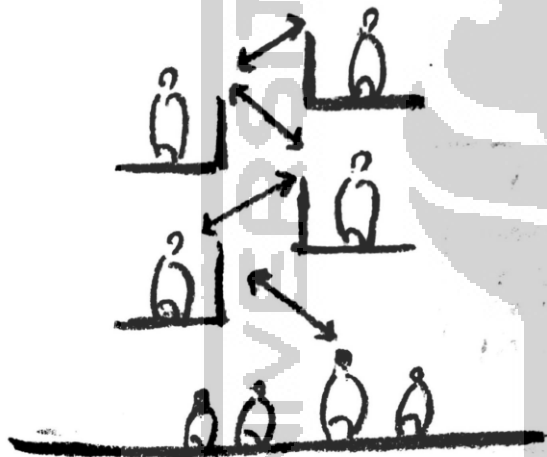




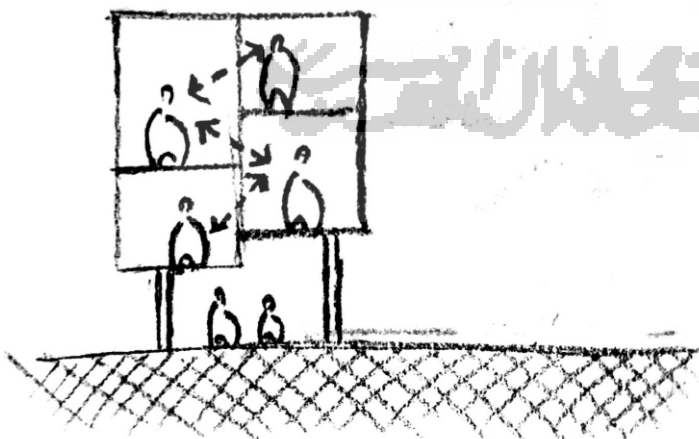
CS Scanned with
CamScanner



CS Scanned with CamScanner



CS Scanned with CamScanner



CS Scanned with CamScanner

Split Level

Sou Fujimoto menyatakan, "Titik menarik dari sebuah pohon adalah bahwa tempat-tempat ini tidak terisolir tetapi terhubung satu sama lain dalam relativitasnya yang unik. Untuk mendengar suara seseorang dari seberang dan atas, melompat ke cabang lain, diskusi berlangsung lintas cabang oleh anggota dari cabang terpisah. Inilah beberapa momen kekayaan yang dijumpai melalui kehidupan yang begitu padat secara spasial."

Dengan strategi yang diinterpretasikan dari sebuah pohon, aktivitas yang dilakukan di dalam bangunan memicu interaksi antar pengguna. Sehingga kebiasaan aktivitas yang terjadi di kehidupan kampung Terban berupa saling tanya saling tegur sapa, dapat juga terwadahi dengan adanya balai masyarakat.

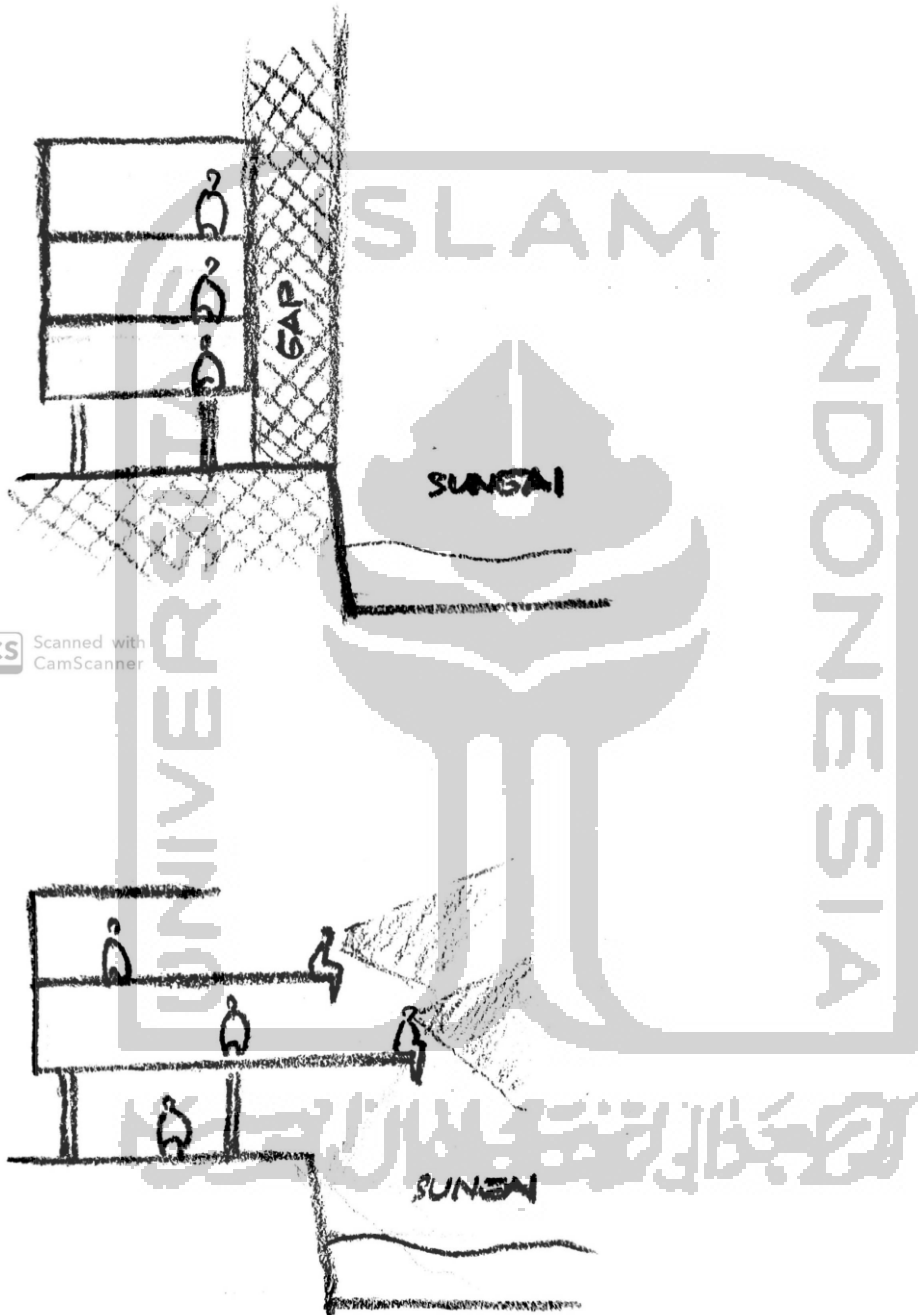
Dialog Pemukiman dan Sungai

Aliran sungai secara alamiah akan mengakibatkan pengikisan atau penggerusan material-material di badan sungai. Aliran tersebut dapat menyebabkan terjadi erosi, erosi yang terjadi merupakan erosi tebing sungai/ lereng sungai (river bank erosion). Erosi biasanya terjadi di belokan air sungai, selain itu terjadi juga ketika aliran sungai cukup besar dan kuat sehingga sangat berdampak pada bagian lereng sungai.

Dibuatnya dinding penahan beton (betonisasi) merupakan solusi dari pemerintah untuk mencegah terjadinya erosi. Namun hal tersebut justru membawa dampak negatif dibalik mengatasi erosi. Dampak negatif tersebut adalah adanya batas antara pemukiman dan

badan sungai. Hal ini mem-bawa dampak yang buruk, karena adanya batas tersebut membuat masyarakat tidak sadar bahwa sungai merupakan tanggung jawab mereka. Justru yang terjadi sebaliknya, masyarakat banyak yang membuang sampah di sungai, sungai menjadi saluran pembuangan dari air kotor hasil aktivitas warga, dan lain sebagainya.

Strategi desain yang akan diterapkan yaitu “memaksa” masyarakat untuk bersinggungan langsung dengan badan sungai, dengan cara membawa gubahan bangunan mendekati badan sungai. Sehingga secara psikologis masyarakat merasa bahwa sungai merupakan bagian dari pemukimannya yang harus dijaga dan dilindungi.



CS Scanned with CamScanner

CS Scanned with CamScanner

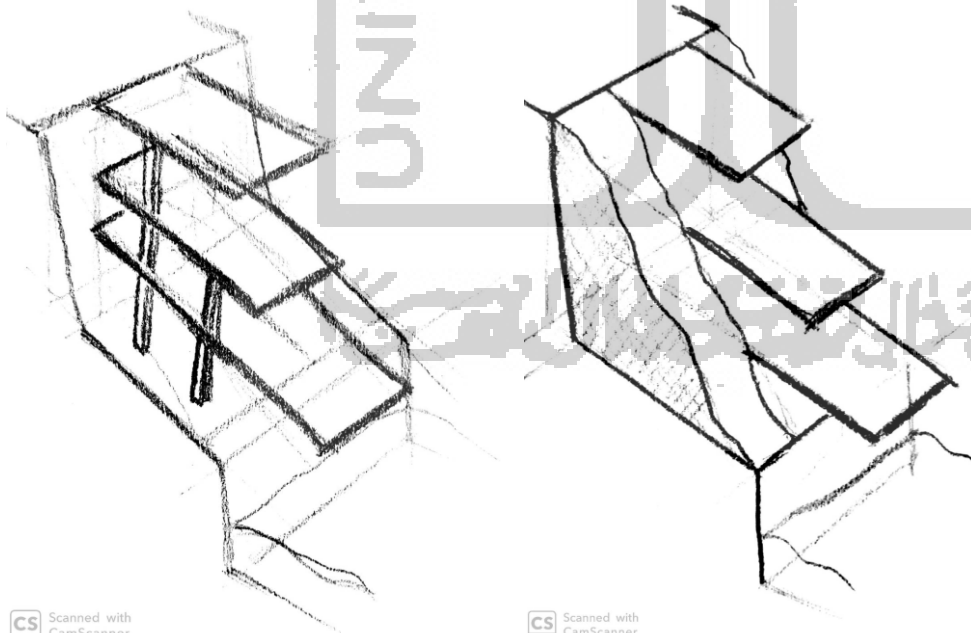
Gradasi Lingkungan

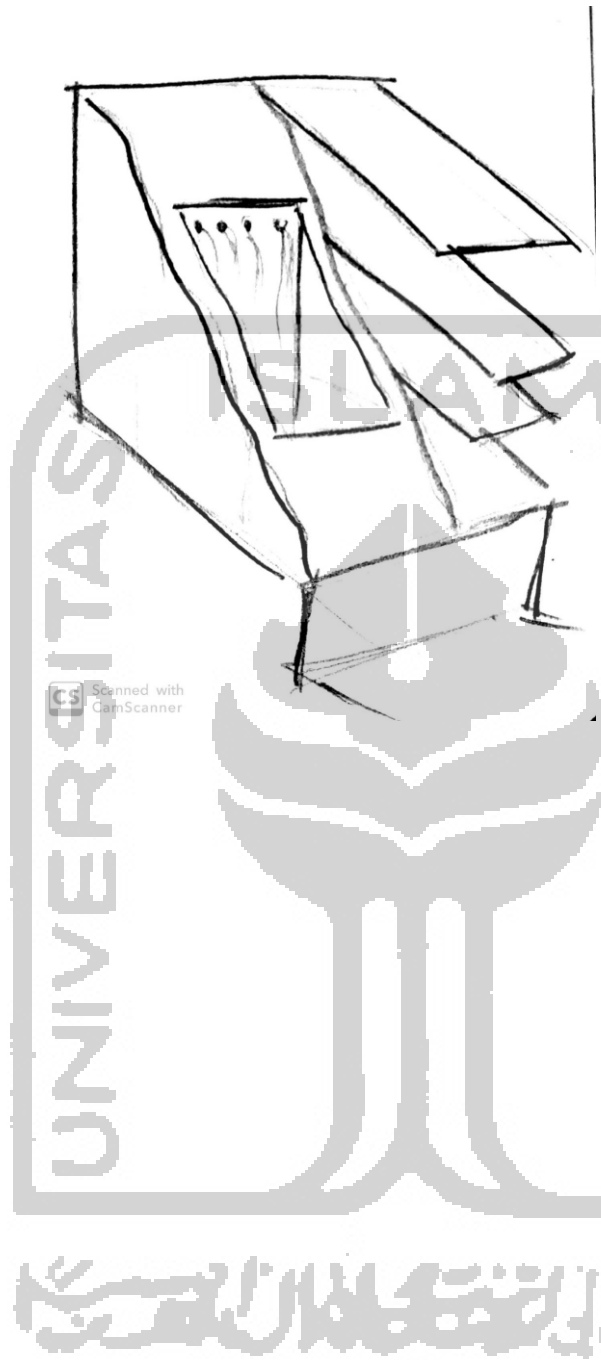
Peningkatan jumlah penduduk yang ada di kampung Terban sejalan dengan peningkatan aktivitas yang terjadi di sekitar sungai Code. Aktivitas yang terjadi tidak mempengaruhi sungai Code apabila yang terjadi hanya sedikit, namun karena jumlah penduduk yang besar aktivitas yang ditimbulkan pun bertambah banyak.

Aktivitas dari masyarakat yang paling mempengaruhi adalah aktivitas membuang sampah di sungai dan menyalurkan air kotor langsung ke sungai. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada mata kuliah Karya Tulis Ilmiah, sebagian besar warga melakukan kegiatan tersebut. Hal tersebut sangat berbahaya jika terjadi terus menerus, karena

kualitas lingkungan akan menurun (degradasi lingkungan). Salah satu buktinya yaitu air sumur sudah mulai berwarna dan bersedimen.

Strategi yang diterapkan yaitu dengan mengembalikan kondisi lingkungan seperti semula. Pada lokasi site disamping bangunan batu kali yang dapat menjadi media tanam, sehingga dapat menjadi area hijau. Dengan penerapan strategi ini ekosistem alami yang tergerus oleh aktivitas masyarakat dapat kembali, dengan kembalinya ekosistem alami proses-proses passive filter air yang dilakukan oleh tanah, bebatuan dan vegetasi akan berlangsung dengan baik, sehingga kualitas air dan juga lingkungan dapat meningkat (gradasi lingkungan)

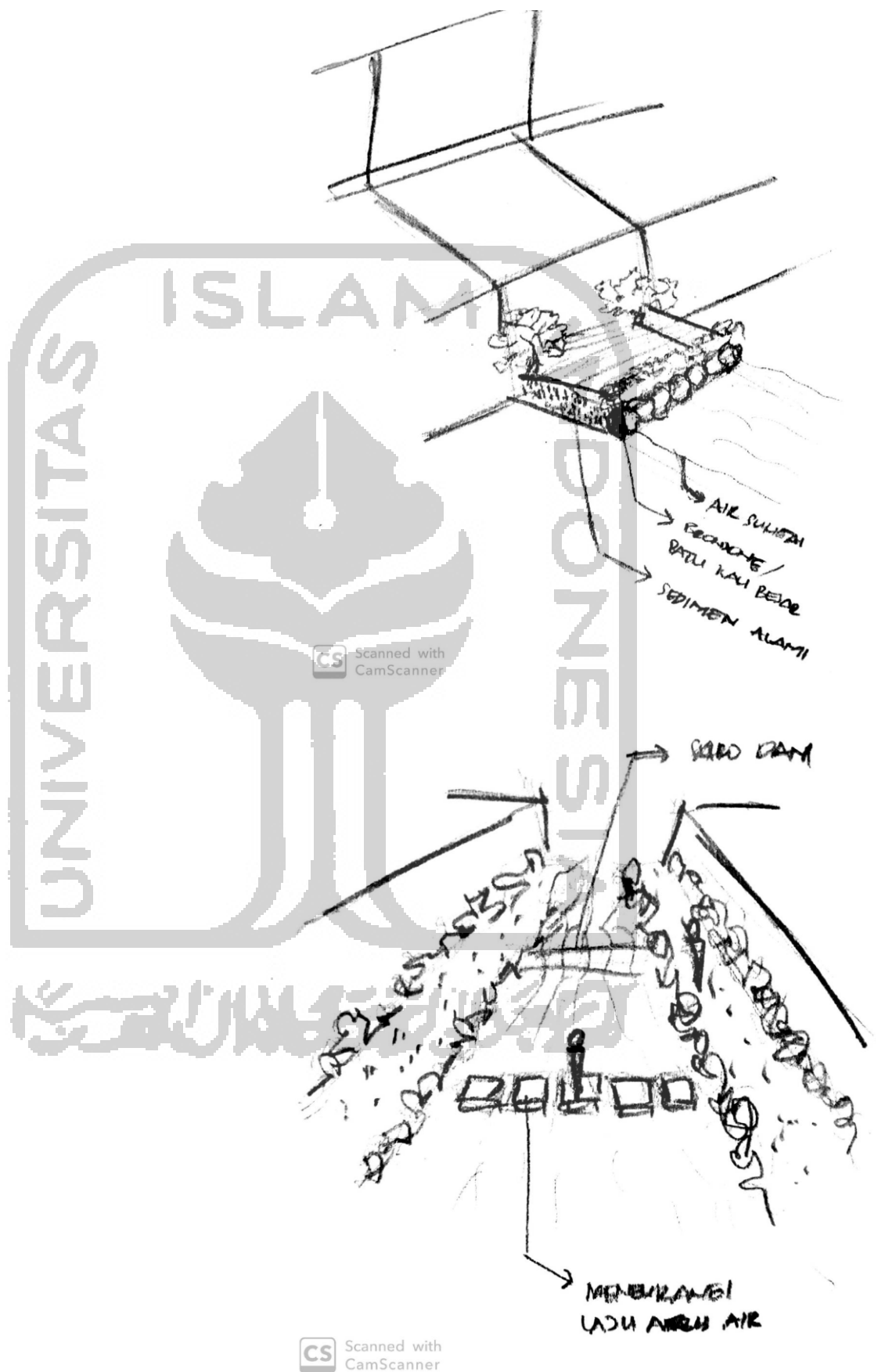




Kontribusi Mengurangi Banjir

Mengenalnya masyarakat dengan material-material instan yang dapat digunakan dalam pembangunan, misalnya semen, beton dan perkerasan lainnya. Menyebabkan ruang resap air ke dalam tanah berkurang dengan cukup drastis. Gorong-gorong yang diperkeras menggunakan semen atau beton, menjadikan air tidak terserap ke dalam tanah, namun mengalir dengan cepat ke sungai. Aliran air yang cepat jika intensitas dan debitnya tinggi dapat menyebabkan terjadinya banjir yang membahayakan warga sekitar sungai Code, terlebih di daerah kampung Terban.

Strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya banjir karena tingginya debit air yang masuk ke badan sungai yaitu dengan menciptakan water reservoir pada bangunan rancangan. Dengan *water reservoir* maka laju air dari kawasan sekitar yang tadinya langsung dibuang ke sungai, akan ditahan terlebih dahulu dan ketika penuh dapat digunakan sebagai sumber air cadangan bagi warga sekitar.





Menciptakan Culture Baru

Masyarakat Kampung Terban memiliki beberapa aktivitas dan kegiatan yang biasanya rutin dilakukan, seperti rembug atau pertemuan warga, yasinan, memancing dan lain-lain.

Akan tetapi karena kegiatan warga hanya berada di kawasan rumah rumah warga saja, sehingga warga menjadi kurang perhatian terhadap hadirnya sungai di dalam suatu kawasan.

Hal tersebut menyebabkan sungai menjadi bagian terpisah dari kehidupan masyarakat di sana. Walaupun mereka hidup berdampingan, namun tidak ada hubungan yang kuat antara sungai dan masyarakat di kampung Terban.

Strategi yang dilakukan harus membawa sebuah culture baru dimana warga masyarakat di kampung Terban menjadi dekat dan saling bersinggungan langsung dengan sungai. Dengan bersinggungan langsung dengan sungai maka akan timbul culture dimana masyarakat akan menjadi sebuah kebiasaan untuk mencintai sungai dan air (*water friendly*).

Cara yang digunakan yaitu dengan membentuk dan mengarahkan sedimen yang akan terbentuk, sehingga akan menjadi area baru di badan sungai. Dimana area ini akan dapat digunakan oleh warga untuk berbagai aktifitas dan kegiatan, misalnya memancing, sekedar untuk berjalan-jalan, olahraga, dan berbagai aktifitas lainnya.